

PENGARUH PENGETAHUAN BUSANA TERHADAP PERILAKU KONSUMSI BUSANA PADA SISWA JURUSAN TATA BUSANA SMK N 3 KLATEN

Penulis I : Shinta Fitria Dewi
Penulis II : Dr. Sri Wening, M.Pd
Instansi : Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
Email : shinta.fitria@student.uny.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan tingkat pengetahuan busana pada siswa jurusan tata busana SMK N 3 Klaten, 2) mendeskripsikan perilaku konsumsi busana pada siswa jurusan tata busana SMK N 3 Klaten, dan 3) mengetahui adanya pengaruh pengetahuan busana terhadap perilaku konsumsi busana pada siswa jurusan tata busana SMK N 3 Klaten. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *korelasi*. Populasi penelitian adalah siswa kelas XI kompetensi keahlian tata busana SMK N 3 Klaten sebanyak 130 orang. Ukuran sample penelitian sebanyak 95 orang ditentukan dengan *tabel Isaac dan Michael*. Selanjutnya sampel tiap kelas ditentukan dengan teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes untuk mengukur variabel pengetahuan busana dan angket untuk variabel perilaku konsumsi busana. Analisis data deskripsi dilakukan dengan analisis *deskriptif* dan *regresi sederhana* yang sebelumnya dilakukan uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas dan linieritas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) pengetahuan busana siswa jurusan tata busana SMK N 3 Klaten termasuk dalam kategori baik (56,8%) dengan nilai modus 31 dan mean 29,4. 2) perilaku konsumsi busana siswa jurusan tata busana SMK N 3 Klaten termasuk dalam kategori sedang (49,4%) dengan nilai modus 44 dan mean 52,9. 3) terdapat pengaruh antara pengetahuan busana terhadap perilaku konsumsi busana siswa jurusan tata busana SMK N 3 Klaten dibuktikan dengan besarnya nilai signifikansi $< 0,05$ dan nilai F hitung sebesar 30,957 sehingga H_0 diterima dengan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,250 yang artinya 25% perubahan pada variabel perilaku konsumsi busana (Y) dipengaruhi oleh variabel pengetahuan busana (X) sedangkan 75% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci: pengetahuan busana, perilaku konsumsi, tata busana.

THE EFFECT OF FASHION KNOWLEDGE ON FASHION CONSUMPTION BEHAVIORS AMONG STUDENTS OF FASHION DESIGN DEPARTMENT OF SMKN 3 KLATEN

ABSTRACT

This study aims to: 1) describe the levels of fashion knowledge among students of Fashion Design Department of SMKN 3 Klaten, 2) describe their behavior clothing consumptions, and 3) find out the effect of their fashion knowledge on their clothing consumption behaviors. This was a quantitative study with a correlation approach. The research population comprised the students of Grade XI of Fashion Design Expertise Competency of SMKN 3 Klaten. The sample size of 95 students was determined by Isaac and Michael's table. Then, the sample for each class was determined by the simple random sampling technique. The data collection techniques included a test to measure the variable of fashion knowledge and a questionnaire to measure the variable of fashion consumption behaviors. The data analysis techniques consisted of the descriptive analysis and simple regression. The analysis assumption tests were tests of normality and linearity. The results of the study are as follows. 1) The fashion knowledge among students of Fashion Design Department of SMKN 3 Klaten is in the good category (56,8%) with a mode of 31 and a mean of 29,4. 2) Their fashion consumption behaviors are in the medium category (49,4%) with a mode of 44 and a mean of 52,9. 3) There is a positive effect of their fashion knowledge on their fashion consumption behaviors, indicated by the significance value $< 0,05$ and the F value 30,957 with coefficient of determination (r^2) of 0.250, which means that 25% of the variance in the variable of fashion consumption behaviors (Y) can be affected by the variable of fashion knowledge (X) while the remaining 75% is affected by other variables not examined in this study.

Keywords: fashion knowledge, consumption behaviors, fashion design

PENDAHULUAN

Pengetahuan busana sangat penting sebagai pengantar pemahaman dan latihan praktik atau bekal untuk seseorang yang akan terjun dalam bidang busana, khususnya pada pihak-pihak yang ingin mengenal busana lebih jauh, seperti para siswa jurusan tata busana, para pemula atau profesi yang menyangkut busana, dan para guru-guru bidang busana. Pengetahuan busana adalah ilmu yang mempelajari bagaimana memilih, mengatur dan memperbaiki busana sehingga diperoleh busana yang seras, indah sesuai dengan kepribadian dan kesempatan pemakaian. Di SMK N 3 Klaten pengetahuan busana diajarkan pada mata pelajaran Dasar Desain. Terdapat beberapa aspek pengetahuan busana yang diajarkan pada mata pelajaran tersebut seperti: estetika berbusana, etika berbusana, bahan busana, warna dan corak busana. Dengan bekal pengetahuan busana yang sudah diajarkan para siswa diharapkan dapat lebih baik dalam mencipta suatu desain busana yang akan mereka ciptakan, namun dalam pembelajaran ini siswa juga diharapkan dapat mengaplikasikan atau menerapkan pengetahuan busana yang sudah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Seseorang yang paham tentang pengetahuan busana tentunya dapat berperilaku lebih cermat dalam tata cara berbusana baik dalam menyerasikan busana, memilih busana yang akan dipakai maupun memilih busana sebelum memutuskan untuk membeli. Hal ini sejalan dengan pendapat Izweri (1994:2) yang menyatakan bahwa “semakin tinggi tingkat pendidikan dan pengetahuan busana seseorang, semakin baik pula tata cara atau perilaku berbusananya dan sebaliknya”. Artinya adalah semakin tinggi tingkat pendidikan dan pengetahuan busana yang dimiliki seseorang maka akan semakin baik tata cara perilaku berbusananya, dan sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan dan pengetahuan busana yang dimiliki seseorang maka akan semakin

buruk pula tata cara perilaku berbusananya dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan sangat penting demi terciptanya sebuah perilaku yang baik. Pengenalan yang tepat, benar, dan luas penting sekali dalam rangka mengaplikasikan pengetahuan busana bagi diri sendiri ataupun untuk orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan busana dijadikan sebagai pedoman atau sebagai pegangan dalam berperilaku berbusana yang baik dan benar sesuai estetika dan karakteristik seseorang.

Ketika memutuskan akan membeli suatu produk busana sebagai seseorang yang mempelajari tentang pengetahuan busana tentunya akan memikirkan terlebih dahulu busana yang akan dibeli. Mulai dari kualitas sampai fungsi atau kegunaan busana tersebut. Kaitannya dengan perilaku konsumsi busana, pengetahuan busana dapat diterapkan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih busana yang akan dibeli, mulai dari model busana tersebut, warna busana, corak busana sampai bahan yang digunakan. Sebagai seseorang yang bijak dalam membeli suatu produk tertentu umumnya akan mengikuti proses pengambilan keputusan tertentu yang mengikuti langkah-langkah seperti: pengenalan kebutuhan, pencarian informasi, evaluasi alternatif, keputusan pembelian dan perilaku pasca pembelian. Proses ini merupakan pedoman untuk mempelajari perilaku konsumsi seseorang dalam pengambilan keputusan pembelian. Hal ini sejalan dengan pendapat Kotler dan Keller (2009: 18) yang menyatakan bahwa perilaku membeli merupakan sebuah perilaku dimana seseorang mempunyai kemampuan dan keinginan dalam memilih, menggunakan, mengkonsumsi suatu produk sesuai dengan keinginan dan kebutuhan. Artinya mereka sadar akan barang yang ingin mereka beli sudah sesuai dengan kebutuhan. Seperti halnya dalam membeli sebuah busana. Dengan bekal pengetahuan busana yang sudah mereka pelajari mereka seharusnya dapat memilih busana sesuai dengan kebutuhan mereka

dan karakteristik diri mereka sehingga dapat terhindar dari perasaan kecewa setelah membeli busana akibat merasa kurang cocok dengan busana tersebut.

Berdasarkan hasil observasi melalui metode wawancara pada siswa kelas XI jurusan tata busana SMK N 3 Klaten kenyataannya diperoleh informasi bahwa para siswa mengaku pernah merasa kecewa setelah membeli produk busana padahal di sekolah mereka sudah diajarkan tentang ilmu pengetahuan busana. Kekecewaan tersebut disebabkan karena siswa tidak memperhatikan karakteristik diri mereka dalam memilih busana yang akan mereka beli, seperti: bentuk tubuh, warna kulit, warna busana, bahan busana. Hal ini dibuktikan dengan adanya siswa yang membawa baju yang sudah dibeli kesekolah untuk ditawarkan kepada teman temannya karena merasa tidak cocok dengan baju yang sudah dibeli. Beberapa siswa juga mengaku cenderung berbusana berdasarkan gaya atau trend yang sedang berlaku.. Siswa juga mengatakan bahwa jika ia memakai trend fashion terbaru membuatnya merasa bangga dan mencitrakan status tertentu, pakaian yang ia kenakan adalah ekspresi keseluruhan yang ada pada dirinya. Disamping adanya perubahan gaya atau trend, diyakini pula adanya perubahan pada individu. Siswa yang ingin dianggap keberadaannya dan diakui eksistensinya oleh lingkungan dan teman temannya akan berusaha menjadi sama dengan lingkungan tersebut. Kebutuhan untuk diterima dan menjadi sama dengan orang lain dapat diekspresikan melalui busana yang dikenakannya.

Siswa yang mengambil jurusan tata busana tentunya bisa lebih cermat ketika berperilaku membeli sebuah produk busana karena mereka sudah dibekali dengan ilmu pengetahuan busana. Apabila perilaku didasari oleh pengetahuan maka kesadaran perilaku tersebut akan bersifat langgeng dan bekal pengetahuan yang didapatkan akan berangsur-angsur diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga tercipta perilaku yang positif. Hal ini sejalan dengan

pendapat Notoadmodjo (2002: 25) “perilaku yang didasarkan oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan”. Ini artinya apabila suatu perilaku didasari oleh pengetahuan, kesadaran maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng dan berangsur-angsur diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga tercipta perilaku yang positif, sebaliknya apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka perilaku tersebut tidak akan berlangsung lama dan tercipta perilaku negatif. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan realita penerapan pengetahuan busana siswa jurusan tata busana terhadap perilaku konsumsi produk busana, dikarenakan ilmu yang paling baik ialah ilmu yang diamalkan dalam kehidupan sehari-hari yang berarti ilmu tersebut telah dipahami dengan baik oleh siswa. Oleh karena itu pemilihan subyek penelitian adalah siswa jurusan tata busana SMK N 3 Klaten yang sebelumnya telah mendapat ilmu tentang pengetahuan busana.

Berdasarkan uraian di atas maka, penelitian ini mempunyai tujuan yang relevan dengan permasalahannya, sedangkan tujuan penelitian secara rinci dapat dituliskan sebagai berikut: 1) Untuk mendeskripsikan tingkat pengetahuan busana pada siswa jurusan tata busana SMK N 3 Klaten, 2) Untuk mendeskripsikan perilaku konsumsi busana pada siswa jurusan tata busana SMK N 3 Klaten, 3) Untuk mengetahui adanya pengaruh pengetahuan busana terhadap perilaku konsumsi busana pada siswa jurusan tata busana SMK N 3 Klaten. Sehingga berdasarkan permasalahan yang disebutkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui “Pengaruh Pengetahuan Busana Terhadap Perilaku Konsumsi Busana Pada Siswa Jurusan Tata Busana SMK Negeri 3 Klaten.”

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menekankan analisisnya pada data-data numerical atau berupa angka yang diperoleh dengan metode statistik sehingga diperoleh signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan korelasional.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dikonversikan dalam bentuk angka yang kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik untuk mengetahui pengaruh pengetahuan busana terhadap perilaku konsumsi busana pada siswa kelas XI jurusan tata busana SMK N 3 Klaten.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian ini yaitu pada bulan Agustus 2018 sampai selesai. Penelitian dilaksanakan di SMK N 3 Klaten yang beralamat di Jl. Merbabu No. 11 Klaten.

Subjek Penelitian dan Obyek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa jurusan Tata Busana SMK N 3 Klaten yang berjumlah 130 siswa. Ukuran sample penelitian sebanyak 95 siswa ditentukan dengan teknik *probability simple random sampling*. Penentuan banyaknya sampel ditentukan dengan menggunakan tabel *Isaac dan Michael*.

Prosedur

Penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian berbentuk tes pilihan ganda untuk variabel pengetahuan busana dan angket untuk variabel perilaku konsumsi busana. Teknik pengolahan data menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi sederhana.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan tes berbentuk soal pilihan ganda untuk variabel pengetahuan busana dan questioner atau angket untuk variabel perilaku konsumsi busana. Materi tes yang digunakan untuk mengukur variabel pengetahuan busana disesuaikan dengan silabus dasar desain dikarenakan pengetahuan busana bukanlah suatu mata pelajaran yang berdiri sendiri melainkan masih menjadi bagian materi dari mata pelajaran dasar Desain. Materi pengetahuan busana juga disesuaikan dengan terori yang digunakan pada penelitian ini, mencakup materi tentang estetika berbusana, warna dan juga bahan busana. Variabel perilaku konsumsi busana diukur dengan angket yang berisi tentang tahapan pengambilan keputusan sebelum membeli menurut Kotler. Terdapat 5 tahapan pengambilan keputusan sebelum membeli yaitu: 1. Pengenalan Kebutuhan, 2. Pencarian Informasi, 3. Evaluasi Alternatif, 4. Keputusan Pembelian, 5. Perilaku Pascapembelian. Angket pada penelitian ini menggunakan penilaian Skala Likert yang terdiri dari 4 alternatif jawaban.

Validitas Instrumen

Validitas isi dengan menggunakan pendapat ahli (*expert judgement*). Konsultasi ini dilakukan dengan dosen pembimbing untuk melihat kekuatan item butir, selanjutnya hasil konsultasi tersebut dijadikan masukan untuk menyempurnakan instrumen sehingga layak untuk mengambil data. Validitas Kontrak dimaksudkan untuk menunjukkan sejauh mana instrumen pengetahuan busana dan perilaku konsumsi busana mampu mengungkap suatu data yang diukur. Kemudian instrumen tersebut diuji cobakan Hasil uji coba instrumen pengetahuan busana menunjukkan bahwa dari 40 butir soal tes sebanyak 5 butir soal gugur, sehingga sebanyak 35 digunakan

dalam penelitian ini dan untuk hasil uji coba instrument perilaku konsumsi busana menunjukkan bahwa dari 25 butir angket sebanyak 3 butir yang gugur sehingga sebanyak 22 butir yang digunakan dalam penelitian ini.

Reliabilitas Instrumen

Dalam penelitian ini uji reabilitas di hitung dengan menggunakan dua rumus sesuai dengan bentuk instrumennya. Untuk instrumen berbentuk soal tes digunakan rumus *Kuder Richardson 20* sedangkan untuk instrumen berbentuk angket digunakan rumus *Cronbach's Alpha* dari variabel yang diuji. Dalam pandangan Djemari Mardapi (2005: 78) meskipun besaran indeks reabilitas membentang dari 0 sampai 1, koefisien yang dapat diterima minimal 0,7.

Tabel 1. Hasil Reliabilitas Penelitian

Variabel	Nilai Reliabilitas	Keterangan
Pengetahuan Busana	0,920	Reliabel
Perilaku Konsumsi Busana	0,914	Reliabel

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari laporan disajikan dalam bentuk deskripsi data dari masing-masing variabel. Analisis data yang dimaksud meliputi pengujian mean, median, modus, tabel distribusi frekuensi, kecenderungan variabel dan histogram. Teknik analisis uji hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana yang sebelumnya dilakukan uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas dan linieritas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Variabel Pegetahuan Busana

Data variabel pengetahuan busana siswa kelas XI Jurusan Tata Busana SMK N 3 Klaten diperoleh melalui instrumen kuosioner dalam bentuk tes pilihan ganda dengan jumlah item sebanyak 35 butir soal. Jumlah responden sebanyak 95 siswa dengan skor yang digunakan yaitu 0 – 1 (0: Salah, 1: Benar).

Tabel 2. Pengkategorian Skor Variabel Pengetahuan Busana

Kategori	Jumlah	Presentase
Baik (> 29,3)	54	56,8%
Sedang (25,7 – 29,3)	36	37,8%
Rendah (< 25,7)	5	5,4%

Siswa yang mendapatkan nilai dalam kategori baik yaitu siswa yang mendapatkan skor diatas 29,3 sebanyak 54 siswa (56,8%), kategori sedang yaitu siswa yang mendapatkan skor antara 25,7 – 29,3 sebanyak 36 siswa (37,8%), kategori rendah yaitu siswa yang mendapatkan skor dibawah 25,7 sebanyak 5 siswa (5,4%).



Gambar 1. Pie Chart Kecenderungan Variabel Pengetahuan Busana

2. Variabel Perilaku Konsumsi Busana

Data tentang perilaku konsumsi busana pada penelitian ini diperoleh melalui instrumen angket dengan jumlah item sebanyak 22 butir pernyataan. Jumlah responden sebanyak 95 siswa dengan skor yang digunakan yaitu 1 - 4 (4: Selalu, 3: Sering, 2: Kadang – Kadang, 1: Tidak Pernah).

Tabel 3. Pengkategorian Skor Variabel Perilaku Konsumsi Busana

Kategori	Jumlah	Presentase
Baik (> 58,3)	25	26,3%
Sedang (47,7 – 58,3)	47	49,4%
Rendah	23	24,3%

Siswa yang mendapatkan nilai dalam kategori baik yaitu siswa yang mendapatkan skor diatas 58,3 sebanyak 25 siswa (26,3%), kategori sedang yaitu siswa yang mendapatkan skor antara 47,7 – 58,3 sebanyak 47 siswa (49,4%), kategori rendah yaitu siswa yang mendapatkan skor dibawah 47,7 sebanyak 23 siswa (24,3%).



Gambar 2. Pie Chart Kecenderungan Variabel Perilaku Konsumsi Busana

3. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji normalitas dan uji linieritas. Berdasarkan hasil uji normalitas dengan print out SPSS versi 16, didapatkan hasil signifikan dengan kolmogorov-smirnov sebesar 0,555, nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan

bahwa sebaran data pada kedua variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal dan hasil uji linieritas menunjukkan bahwa nilai signifikansi *deviation from linearity* adalah 0,157 yang mana lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara pengetahuan busana dengan perilaku konsumsi bidang busana

4. Uji Hipotesis

a. Koefisien Korelasi

Sebelum melakukan uji hipotesis dengan teknik analisis regresi sederhana perlu diketahui hubungan atau besarnya nilai korelasi (r) antara kedua variabel

Tabel 4. Nilai Korelasi (r)

R	R square
0,500	0,250

Tabel diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi/ hubungan (r) sebesar 0,500 dan dijelaskan besarnya presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguadratan R. Dari tabel tersebut diperoleh koefisien determinasi (R square) sebesar 0,250 yang mengandung pengertian bahwa 25% perubahan pada variabel perilaku konsumsi busana (Y) dapat dipengaruhi oleh variabel pengetahuan busana (X). Sedangkan 75% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

b. Analisis Regresi Sederhana

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Sederhana

Koefisien	Constan	F hitung	t hitung	Sig.
1,394	12,054	30,957	5,562	,000

Berdasarkan data yang diperoleh dapat disusun persamaan regresi sederhana sebagai berikut :

$$Y = 12,045 + 1,394 x$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa apabila skor pengetahuan busana (X) sama dengan 0 maka perilaku konsumsi busana (Y) mempunyai skor 12,045. Sedangkan apabila skor pengetahuan busana naik 1% maka skor untuk perilaku konsumsi busana akan naik sebesar 1,394. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif. Dibuktikan juga dengan nilai F hitung sebesar 30,957 dan t hitung sebesar 5,562 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti "Ada pengaruh antara pengetahuan busana terhadap perilaku konsumsi busana Klaten"

Pembahasan

1. Pengetahuan Busana Siswa Jurusan Tata Busana SMK N 3 Klaten

Pencapaian tingkat pengetahuan busana yang baik mencerminkan secara umum siswa jurusan tata busana SMK N 3 Klaten memahami dengan baik materi pengetahuan busana yang sudah diajarkan. Seorang siswa yang mempunyai pengetahuan yang baik maka akan semakin baik pula ketrampilan yang dimilikinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Izweri (1994:2) yang menyatakan bahwa "semakin tinggi tingkat pendidikan dan pengetahuan busana seseorang, semakin baik pula tata cara atau perilaku berbusananya dan sebaliknya". Artinya adalah semakin tinggi tingkat pendidikan dan pengetahuan busana yang dimiliki seseorang maka akan semakin baik tata cara perilaku berbusananya, dan sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan dan pengetahuan busana yang dimiliki seseorang maka akan semakin buruk pula tata cara berbusananya. Meskipun demikian ditemukan dari hasil penelitian masih terdapat aspek pengetahuan busana yang dimiliki rendah pemahamannya oleh para siswa yaitu tentang bahan busana. Tentunya para siswa sudah harus menguasai tentang ini, oleh karena itu di dalam pembelajaran tentang bahan busana perlu dikuatkan agar supaya

para siswa lebih paham dan memahami semua aspek pengetahuan busana yang sudah diajarkan. Bekal pengetahuan dan ketrampilan yang baik akan membuat seseorang bertindak lebih hati-hati dalam berperilaku dan dapat mengambil sikap atau keputusan yang bijaksana untuk menyelesaikan suatu permasalahan sesuai dengan bidang keahliannya. Seperti halnya berperilaku dalam mendesain busana yang akan mereka ciptakan, memilih busana yang akan mereka pakai maupun berperilaku dalam memilih busana sebelum mereka memutuskan untuk membeli produk busana tersebut.

2. Perilaku Konsumsi Busana Siswa Jurusan Tata Busana SMK N 3 Klaten

Pencapaian perilaku konsumsi busana siswa jurusan tata busana SMK N 3 Klaten termasuk dalam kategori sedang. Hal ini mencerminkan secara umum siswa jurusan tata busana SMK N 3 Klaten belum menerapkan secara maksimal pengetahuan busana yang sudah mereka pelajari disekolah ke dalam kehidupan sehari – hari termasuk dalam mengkonsumsi produk busana. Meskipun mereka sudah memahami dengan baik pengetahuan busana yang dipelajari disekolah namun pada kenyataannya mereka belum benar benar menerapkan pengetahuan busana sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan sebelum memutuskan membeli sebuah produk busana. Siswa hanya sekedar memiliki pengetahuan busana yang baik tetapi belum bisa menerapkan secara maksimal dalam membeli sebuah produk busana. Hal ini tidak sejalan dengan pendapat Kotler dan Keller (2009:118) yang menyatakan bahwa perilaku membeli merupakan sebuah perilaku dimana seseorang mempunyai kemampuan dan keinginan dalam memilih, menggunakan dan mengkonsumsi atau bahkan menginginkan suatu produk sesuai keinginan dan kebutuhan. Rendahnya perilaku konsumsi busana siswa jurusan tata busana SMK N 3 Klaten bisa saja

didorong oleh hal hal lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

3. Pengaruh Pengetahuan Busana Terhadap Perilaku Konsumsi Busana Pada Siswa Jurusan Tata Busana SMK N 3 Klaten

Tingkat pengetahuan busana berpengaruh positif terhadap perilaku konsumsi busana. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana diperoleh nilai F hitung sebesar 30,957 dan t hitung sebesar 5,564 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000. Hal ini sejalan dengan pendapat Notoadmodjo (2002: 25) “perilaku yang didasarkan oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan”. Ini artinya apabila suatu perilaku didasari oleh pengetahuan, kesadaran maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng dan berangsur-angsur diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga tercipta perilaku yang positif, sebaliknya apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka perilaku tersebut tidak akan berlangsung lama dan tercipta perilaku negatif. Sama halnya dalam perilaku mengkonsumsi produk busana, jika perilaku tersebut didasari oleh pengetahuan busana maka akan terciptanya sebuah perilaku konsumsi busana yang baik dan positif, membeli busana berdasarkan sebuah kebutuhan dan disesuaikan dengan karakteristik. Dalam persamaan regresi menunjukkan bahwa apabila skor pengetahuan busana (X) sama dengan 0 maka perilaku konsumsi busana (Y) mempunyai skor 12,045. Sedangkan apabila skor pengetahuan busana naik 1% maka skor untuk perilaku konsumsi busana akan naik sebesar 1,394. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif. Harga koefisien determinasi X terhadap Y sebesar 0,250. Hal ini menunjukkan bahwa variable pengetahuan busana memiliki pengaruh terhadap perilaku konsumsi busana siswa jurusan tata busana SMK N 3 Klaten sebesar 25% sedangkan untuk 75% lainnya

ditentukan oleh variable lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis data tersebut menjawab hipotesis penelitian bahwa, “Terdapat pengaruh positif antara pengetahuan busana dengan perilaku konsumsi busana siswa jurusan tata busana SMK N 3 Klaten”

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian tentang pengaruh pengetahuan busana terhadap perilaku konsumsi busana siswa jurusan tata busana SMK N 3 Klaten sebagai berikut:

1. Pengetahuan busana siswa jurusan tata busana SMK N 3 Klaten termasuk dalam kategori baik dengan nilai modus 31 dan mean 29,4. Tingkat kategori pengetahuan busana secara luas mencakup baik (56,8%), sedang (37,8%) dan rendah (5,45%). Tingkat pencapaian pengetahuan busana yang baik mencerminkan secara umum siswa jurusan tata busana SMK N 3 Klaten telah memahami dengan baik materi pengetahuan busana yang sudah diajarkan.
2. Perilaku konsumsi busana siswa jurusan tata busana SMK N 3 Klaten termasuk dalam kategori sedang dengan nilai modus 44 dan mean 52,9. Tingkat kategori perilaku konsumsi busana secara luas mencakup baik (26,3%), sedang (4,4%), dan rendah (24,3%) Pencapaian yang sedang ini mencerminkan secara umum siswa jurusan tata busana SMK N 3 Klaten belum menerapkan dengan baik pengetahuan busana yang sudah mereka pelajari disekolah kedalam kehidupan sehari hari termasuk dalam membeli produk busana. Siswa hanya sekedar memiliki pengetahuan busana yang baik tetapi belum bisa menerapkan secara maksimal dalam perilaku konsumsi busana.

3. Terdapat pengaruh positif antara pengetahuan busana terhadap perilaku konsumsi busana siswa jurusan tata busana SMK N 3 Klaten yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,500 dengan taraf signifikansi 5%. Berdasarkan hasil analisis data diketahui r^2 sebesar 0,250 yang berarti 25% perubahan pada variabel perilaku konsumsi busana (Y) dapat diterangkan oleh variabel pengetahuan busana (X). Sedangkan 75% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
3. Besarnya pengaruh variabel pengetahuan busana terhadap perilaku konsumsi busana sebesar 25% yang berarti bahwa sebesar 75% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Sehingga bagi peneliti selanjutnya perlu mengkaji lebih dalam dan menambah variabel penelitian lainnya yang diduga mempengaruhi perilaku konsumsi busana seperti gaya hidup, trend mode, uang saku, lingkungan, teman sebaya, lingkungan keluarga, dan lain sebagainya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan, penyusun menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Masih terdapat aspek pengetahuan yang belum benar benar dipahami oleh siswa yaitu tentang bahan busana, terbukti dengan masih banyaknya siswa yang menjawab salah pada nomor soal yang membahas tentang bahan busana. Sehingga perlu penguatan materi tentang bahan busana supaya siswa dapat memahami semua aspek pengetahuan busana dengan baik dan jelas serta selalu memotivasi untuk meningkatkan pengetahuannya agar menjadi siswa yang benar-benar kompeten dibidangnya.
2. Perlu diarahkan dan ditekankan kepada siswa bahwa pengetahuan busana bukan hanya sekedar teori yang cukup dipelajari dan dipahami namun juga harus bisa diterapkan kedalam kehidupan sehari hari termasuk dalam mengkonsumsi sebuah produk busana agar supaya terhindar dari hal hal yang tidak diinginkan atau dirasakan setelah membeli produk busana. Pengetahuan busana dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam berperilaku berbusana yang baik dan benar sebelum memutuskan pembelian produk busana sehingga tercipta perilaku konsumsi busana yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Izwerni. (1994). *Studi Tentang Pakaian Mahasiswa PKK Tata Busana FPTK IKIP Padang ke Kampus*. Padang: IKIP Padang.
- Kotler Philip, K. L. (2008). *Manajemen Pemasaran Jilid 1 Edisi 13*. Jakarta: Erlangga.
- Mardapi, D. (2012). *Pengukuran Penilaian dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Notoadmodjo, S. (2002). *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Universitas Negeri Yogyakarta. (2016). *Pedoman Tugas Akhir*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.